

## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Naffa Ulul Azmi<sup>1</sup>, Abbas Shofwan M<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: [naffaululazmi13@gmail.com](mailto:naffaululazmi13@gmail.com), [abbassofwanmf@uit-lirboyo.ac.id](mailto:abbassofwanmf@uit-lirboyo.ac.id)

---

**Keywords**

Pendidikan Agama  
Islam, Kurikulum  
Merdeka

---

**Abstract**

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pembaharuan kurikulum. Dengan Kurikulum Merdeka maka kemandirian berpikir dapat terwujud. Program belajar mandiri ini dibentuk berdasarkan keinginan atau tujuan yang mengkonstruksi proses pembelajaran dengan suasana baru, suasana yang membahagiakan siswa dengan tidak lagi menggunakan nilai penilaian sebagai tolok ukur keberhasilan. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka maka Pendidikan berbasis kejuruan juga harus mampu beradaptasi dengan kebijakan tersebut, seperti halnya di SMK PGRI 2 Kediri dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Kelas X SMK PGRI 2 Kediri?; (2) Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di Kelas X SMK PGRI 2 Kediri?; (3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Kelas X SMK PGRI 2 Kediri? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yaitu deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan model aliran yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian berupa: (1) Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah modul pengajaran yang memuat penguatan profil siswa Pancasila. (2) Implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum Merdeka, dalam pelaksanaan tiap kelas pembelajaran 3 jam 40 menit per jam, sedangkan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan pada hari jumat. (3) Evaluasi pembelajaran PAI pada kurikulum mandiri, Pertama: Penilaian Diagnostik, Kedua: Penilaian Formatif, Ketiga: Penilaian Sumatif.

---

*Corresponding Author:*

**Naffa Ulul Azmi**

Email:

[naffaululazmi13@gmail.com](mailto:naffaululazmi13@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini berfungsi membentuk dan membimbing karakter peserta didik agar menjadi individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan saling bertoleransi.<sup>1</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melatih siswa berpikir kritis, berkenaan dengan Tuhan dan alam semesta, sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan guru. Siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Perubahan kurikulum diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Jadi, sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, dan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP dan PPDB, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 (empat) kebijakan pendidikan nasional melalui program merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>

1) Penghapusan Ujian Nasional (UN), ujian nasional diganti dengan penilaian keterampilan minimal dan survei karakter. Penilaian keterampilan minimal menekankan pada aspek literasi, numerasi.,

2) Penyelenggaraan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan untuk menilai kompetensi siswa, dan dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lainnya, misalnya sebagai: portofolio dan tugas,

---

<sup>1</sup> Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education* Vol. 4, no. 1 (June 2023), h. 56–68.

<sup>2</sup> Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pai di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 3, no. 8 (August 2022): 1006–1013.

<sup>3</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Pontianak: Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 4 (2022), h. 7176.

3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada hakikatnya format RPP dalam pembelajaran mandiri memuat tiga komponen utama yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian, sedangkan komponen lainnya dapat dikembangkan secara mandiri,

4) PPDB yang lebih akomodatif dan fleksibel, Kebijakan Merdeka Belajar yang keempat terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel mengakomodasi disparitas akses dan mutu pendidikan di berbagai daerah, dengan tetap menggunakan sistem zonasi yang disempurnakan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Kurikulum Merdeka telah diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia. Penulis tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di Kelas Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum baru di sekolah menuntut sekolah untuk beradaptasi dalam penerapannya dan tidak akan lepas dari permasalahan. Hal ini perlu dibahas untuk memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka yang dihadapi guru PAI. Solusi tersebut tentunya dapat diperoleh dari hasil diskusi penulis dengan pihak-pihak terkait di sekolah.

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang didasarkan pada data alam yang berupa kata-kata dengan cara mendeskripsikan objek yang diteliti dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di lingkungan hidupnya, berinteraksi dengannya, mencoba memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu dan kelompok orang.

---

<sup>4</sup> Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara,<sup>5</sup> observasi<sup>6</sup> dan dokumentasi<sup>7</sup>. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.<sup>8</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dalam dunia pendidikan harus mempunyai beberapa komponen seperti berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, menciptakan visi dan misi, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekitar untuk mencapai keunggulan kompetitif. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI SMK PGRI 2 Kediri sebagai berikut:  
<sup>9</sup> Jika perencanaannya seperti biasa maka guru membuat rencana pembelajaran yang sekarang disebut modul pengajaran. Meliputi profil pelajar Pancasila, hasil belajar, dll.

Dalam implementasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMK PGRI 2 Kediri, seperti yang diungkapkan oleh guru pengajar mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri, sebagai berikut:<sup>10</sup> Mengenai bentuk implementasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka, dalam implementasinya satu kelas memerlukan waktu pembelajaran 3 jam dan per jamnya 40 menit, sedangkan pembelajaran proyek dilaksanakan pada hari jumat, waktunya tidak ditentukan, dari awal sampai akhir tema ditentukan oleh ketua kurikulum.

Evaluasi pasti harus dilakukan, pembelajaran tanpa evaluasi tidak akan ada kemajuan. Jadi tugas pokok seorang guru adalah merancang, mengajar, melaksanakan, mengevaluasi. Evaluasi merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru

---

<sup>5</sup> Mita rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11, no. 2 (February 2015), h. 71-79.

<sup>6</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqqaddum* Vol. 8, no. 1 (July 2016): 21-46.

<sup>7</sup> Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9.

<sup>8</sup> Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi VI (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

<sup>9</sup> Banaji, interview.

<sup>10</sup> Banaji, interview.

pengajar siswa PAI di SMK PGRI 2 Kediri, sebagai berikut:<sup>11</sup> Evaluasi guru terhadap siswa dilakukan pada akhir semester dan selanjutnya digunakan sebagai alat untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Selain itu juga dapat digunakan untuk menganalisis suatu proses pembelajaran dan juga rencana yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan.

Pendidikan Agama Islam tertuang dalam Al-Qur'an, sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan dasar pengajaran dan pendidikan yang mutlak. Pendidikan Agama Islam ini bisa kita mulai di sekolah. Sebagaimana tertulis dalam surat Luqman ayat 14 yang berbunyi: <sup>12</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ {١٤}

Terjemahannya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.* (Q.S Luqman: 14)

Maksud dari ayat diatas adalah seorang ayah harus memperhatikan pendidikan anaknya, dalam hal bagaimana cara mendidik anak yang baik, dan mentaati perintah orang tuanya selama tidak termasuk perbuatan atau hal-hal yang dilarang oleh Allah, hal ini menunjukkan adanya Pendidikan Agama Islam pada ayat tersebut.

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam penerapan kurikulum mandiri. Perencanaan merupakan hal yang penting dilakukan sebelum melaksanakan kurikulum mandiri. Perencanaan harus disusun secara matang dan sempurna, agar diperoleh hasil yang memuaskan dan memenuhi harapan. Perencanaan pembelajaran PAI pada Kurikulum Mandiri di kelas X SMK PGRI 2 Kediri berupa modul ajar. Guru merancang modul pengajaran yang berasal dari analisis hasil belajar, dan diberikan kepada siswa untuk tugas atau proyek.

---

<sup>11</sup> Banaji, interview.

<sup>12</sup> al-Qur'an, 412: 14

Kurikulum Merdeka hadir dengan berbagai macam pembaharuan, antara lain lebih sederhana dan mendalam karena akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa.<sup>13</sup> Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Sekolah kejuruan mempunyai tujuan utama mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja. Peserta didik yang lulus SMK diharapkan menjadi tenaga kerja siap pakai, dengan kata lain SMK menghasilkan lulusan yang siap kerja.<sup>14</sup> Dengan penerapan Kurikulum Mandiri, pendidikan vokasi juga harus mampu beradaptasi dengan kebijakan tersebut. Dengan kebijakan Kurikulum Mandiri ini, sekolah dapat lebih mengembangkan perangkat pembelajaran yang sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di kelas bahwa pembelajaran dilaksanakan dalam suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh, pendampingan dan fasilitasi.

Bentuk implementasi dalam Kurikulum Merdeka adalah adanya mekanisme penerapan Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila. SMK PGRI 2 Kediri melaksanakan proyek penguatan profil siswa Pancasila pada hari Jumat, belum ditentukan waktunya. Dengan tema yang ditentukan oleh kepala kurikulum.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat yang disebut dengan profil pelajar Pancasila, yaitu pelajar Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilainya ada 6 unsur, antara lain unsur keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan

---

<sup>13</sup> Nanang Setiawan and Herminarto Sofyan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Pusat Keunggulan," *Jurnal Taman Vokas* Vol 10, no. 1 (2022), h. 31-37.

<sup>14</sup> Mas'ud Muhammadiyah et al., "Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK," *Journal on Education* Vol. 05, no. 04 (August 2023): 16107-16114.

Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.<sup>15</sup>

Dengan demikian, PAI sendiri merupakan mata pelajaran yang juga bertujuan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Dari penjelasan yang telah saya uraikan sebelumnya, diketahui bahwa tidak ada satu pun nilai-nilai profil pelajar pancasila yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dapat dikatakan perwujudan Profil Pelajar Pancasila adalah insan kamil, yaitu manusia sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT.<sup>16</sup>

Evaluasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Mandiri yang digunakan Kelas X SMK PGRI 2 Kediri adalah Penilaian Diagnostik: Observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat. Kedua: Penilaian Formatif: sikap, pengetahuan, keterampilan, tes tertulis berupa soal pilihan ganda melalui Google Form. Ketiga: Penilaian Sumatif: Tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di kelas Perangkat pembelajaran utama dalam perencanaan ini adalah modul ajar yang didalamnya memuat penguatan profil Pelajar Pancasila. Guru merancang modul pengajaran yang bersumber dari analisis hasil belajar, dll. Implementasi pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di kelas tidak ditentukan, dari awal sampai akhir dan tema ditentukan oleh kepala kurikulum. Evaluasi pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka di Kelas II: Penilaian Formatif: sikap, pengetahuan, keterampilan, tes tertulis berupa soal pilihan ganda melalui Google Form. Ketiga: Penilaian Sumatif: Tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian.

---

<sup>15</sup> Dina Nurhayati, "Analisis Pendidikan Islam dan Sains Pada Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* Vol. 5 (2023), h. 115–120.

<sup>16</sup> Ikhwanul Muslimin, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 (March 2023), h. 31–49.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin merekomendasikan beberapa hal terkait Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Mandiri di SMK PGRI 2 Kediri, sebagai berikut: Bagi peneliti lain dapat mereview penelitian ini dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. Bagi guru PAI dapat memberikan sumber belajar yang lebih bervariasi kepada siswa, seperti e-modul dan e-LKPD sebagai pendamping buku siswa dan referensi tambahan. Peneliti juga menyarankan agar guru PAI dapat melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dan menggunakan media yang lebih menarik seperti video pembelajaran, sehingga lebih efektif dan membangkitkan semangat belajar siswa. Peneliti menyarankan kepada kepala SMK PGRI 2 Kediri untuk memberikan akses yang lebih mudah kepada guru dalam menerapkan kurikulum mandiri, dan lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam menerapkan kurikulum baru di sekolah maupun di Bidang Kurikulum agar sosialisasi kurikulum tersebut terlaksana dengan baik. lebih optimal, sehingga akan memudahkan guru dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

## Daftar Rujukan

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Alwi, Rahmawati, dan Rosi Indriyani. “Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *JURNAL AL-MUBIN* Vol. 6, no. 1 (Maret 2023): 67–73.
- Aprilia, Anita, dan Betty Mauli Rosa. “Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis).” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* Vol. 8, no. 2 (2021): 159–168.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era:Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Banaji, Achmad, 14 Maret 2023.



Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* Vol. 4, no. 1 (2020): 1063–1073.

Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado* Vol. 02, no. 02 (2021): 1–18.

Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.

Harun, 5 Juni 2023.

Juita, Dewi, dan Yusmaridi M. "The Concept Of 'Merdeka Belajar' In The Perspective Of Humanistic Learning Theory." *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* Vol. 9, no. 1 (Februari 2021): 20–30.

kediri, tim penyusun pascasarjana iait. *pedoman penulisan makalah, artikel, proposal tesis dan tesis*. Kediri: iait Press, 2020.

Muhammadiyah, Mas'ud, Bayu Retno, Cundra Bahar, Brasie Pradana Sela Bunga Riska Ayu, Wilson sitopu Joni, dan Ade Taufan. "Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK." *Journal on Education* Vol. 05, no. 04 (Agustus 2023): 16107–16114.

Muslimin, Ikhwanul. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 (Maret 2023): 31–49.

Mustaghfirin, Ulul, 8 Maret 2023.

mustaghfiroh, siti. "konsep merdeka belajar perspektif aliran progrevisme jhon dewey." *jurnal studi guru dan pembelajaran* Vol. 3, no. 1 (12 Maret 2021): 141–142.

"Observasi," 10 Maret 2023.

Putri, Dian Puspita Eka, Djumanto, dan Suti Mayanti. "Review: Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK." *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Vol. 8, no. 2 (Juni 2022): 1–20.

rawati, Sinta, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah." *Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 9, no. 1 (Maret 2022): 82–97.

Saptasari, Indah, 14 Maret 2023.

- Sari, Intan, dan Septi Gumiandari. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon." *Journal of Education and Culture* Vol. 1, no. 1 (Oktober 2022): 1–11.
- Setiawan, Nanang, dan Herminarto Sofyan. "Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan." *Jurnal Taman Vokas* Vol 10, no. 1 (2022): 31–37.
- Siregar, Gerald Moratua. "Teori Kritis Habermas dan Kebijakan Merdeka Belajar." *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol.4, no. 2 (2021): 142–151.
- Siregar, Parluhutan. "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah." *MIQOT* Vol. XXXVIII, no. 2 (Desember 2014): 335–354.
- sugiri, wiki aji, dan sigit priatmoko. "perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar." *jurnal pendidikan guru madrasah* Vol. 4, no. 1 (15 Maret 2021): 53.
- Yaelasari, Mila, dan Vera Yuni Astuti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Infokom Bogor)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3, no. 7 (Juli 2022): 584–590.